



Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dipesantren Modern Misbahul Ulum

Dian Pratiwi Br. Marpaung¹, Rama Satya Tanjung², Budi³, Zulqaidah⁴, Hasriyati Harahap⁵, Nurroyian⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Pendidikan karakter berbasis Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik kepada peserta didik. Salah satu media yang efektif dalam menanamkan karakter ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Pesantren Modern Misbahul Ulum, sebagai lembaga pendidikan Islam, memanfaatkan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai salah satu saluran untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Pesantren Modern Misbahul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Pesantren Modern Misbahul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di pesantren ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Proses manajerial yang diterapkan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang melibatkan seluruh elemen pesantren, mulai dari pengasuh, pembina, hingga santri. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek jasmani, tetapi juga pada aspek rohani dan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang islami.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
03 Januari 2024

Keywords

Manajemen Pendidikan Karakter, Islam, Ekstrakurikuler, Kepramukaan.

Corresponding

Author :

zulqaidah164@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi muda dengan moral, etika, dan budaya yang baik, sejalan dengan visi pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 (Minas & Charles, 2020). Selain itu, pendidikan karakter juga berperan sebagai solusi untuk berbagai permasalahan sosial yang dihadapi bangsa,

seperti kenakalan remaja, konflik, dan penyalahgunaan narkoba, yang menunjukkan lemahnya moral dan karakter masyarakat. (Fatoni, A, 2017)

Signifikansi pendidikan karakter ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup penguatan aspek spiritual dan emosional, yang menjadi kunci dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas. (Kulkarni & Karim, 2022)

Di sisi lain, pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta membangun identitas dan konsep diri positif pada peserta didik. Hal ini diharapkan dapat mendukung pembangunan bangsa dan menjaga ketahanan nasional (Komariah, A., Kurniatun, T., & Almubaroq, H. 2020). Dalam era globalisasi, pendidikan karakter semakin relevan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai etika universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain, yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan serta dampak negatif dari pengaruh eksternal. (Pala, A, 2011)

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan landasan esensial dalam sistem pendidikan nasional. Tujuannya tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang mampu memberikan kontribusi berarti bagi bangsa dan negara. (Jeynes, W, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Pesantren Modern Misbahul Ulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pembina ekstrakurikuler dan beberapa santri yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan. Observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter berbasis Islam melalui kegiatan kepramukaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Kegiatan Pramuka di Pondok Pesantren Misbahul Ulum berlangsung rutin setiap Kamis sore, dimulai pukul 14.00 hingga menjelang waktu Ashar. Kegiatan ini melibatkan seluruh santriwan dan santriwati, namun dengan pengaturan lokasi yang terpisah untuk mencegah terjadinya ikhtilat, sesuai

peraturan pesantren. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang khidmat, dilanjutkan dengan pemberian materi kepramukaan oleh pembina. Sebelum kegiatan, para santri telah mempersiapkan pioneering pada malam sebelumnya, yang menjadi bagian penting dalam praktik lapangan.

Setelah upacara, peserta dibagi ke dalam kelompok untuk mengikuti berbagai aktivitas yang dipandu oleh pembina. Pembagian tugas seperti petugas upacara dan pembuat pioneering ditentukan setiap minggunya. Para santri memiliki waktu satu minggu untuk mempersiapkan diri, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman sebelumnya, memperbaiki kekurangan, dan mengasah keterampilan mereka. Nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama sangat ditekankan dalam proses ini.

Kegiatan tambahan khusus untuk santri kelas 11 atau kelas 5, kegiatan Perkajum (Perkemahan Kamis Jumat) diadakan selama dua hari. Dalam kegiatan ini, para santri mendirikan tenda, mengikuti pemberian materi, menjelajahi bukit di sekitar pesantren, serta mengikuti berbagai ujian kepramukaan seperti navigasi menggunakan rambu-rambu. Di malam terakhir, mereka menghadapi uji nyali dan kegiatan ditutup dengan muhasabah diri, yang memberikan kesempatan refleksi untuk meningkatkan akhlak dan spiritualitas mereka. Sementara itu, santri kelas 12 atau kelas 6 mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) selama empat hari. Kegiatan ini mencakup praktik langsung dari materi kepramukaan yang telah dipelajari, dipadukan dengan aktivitas islami seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, dan menjaga adab. Perpaduan antara pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai Islam ini bertujuan membentuk karakter yang tangguh sekaligus religius.

Integrasi Nilai Islami dalam Kegiatan Pramuka

Penerapan nilai-nilai Islam terlihat dalam berbagai aspek kegiatan. Misalnya, para santriwan dan santriwati yang terlambat mengikuti upacara diberikan hukuman edukatif seperti scout jump, menghafal sandi/morse, atau membersihkan lingkungan. Hukuman ini tidak hanya menanamkan kedisiplinan, tetapi juga mengajarkan kesabaran, tanggung jawab, dan akhlak. Ketika waktu salat tiba, seluruh peserta menghentikan kegiatan untuk kembali ke asrama dan melaksanakan salat berjamaah di masjid. Ini mencerminkan prioritas mereka terhadap ibadah, sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan pramuka tidak mengabaikan kewajiban agama. Dalam kegiatan Perkajum, nilai-nilai Islam juga diterapkan. Ketika azan berkumandang, pembina memberikan isyarat kepada para peserta untuk mempersiapkan diri salat berjamaah. Setiap kelompok diwajibkan menjaga adab dengan bersholawat sepanjang perjalanan ke masjid, dan mereka harus tetap mengenakan atribut pramuka seperti kaku.

Selama perkemahan, pembina menekankan pentingnya menjaga tutur kata, menghindari perilaku buruk, dan membaca Al-Qur'an bersama. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta selalu memanjatkan doa, menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam telah terintegrasi secara mendalam dalam setiap aktivitas kepramukaan. Dengan demikian, Pondok Pesantren Misbahul Ulum telah berhasil memadukan pendidikan kepramukaan dengan nilai-nilai islami dalam membentuk karakter para santrinya. Melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, kegiatan ini tidak hanya membekali santri dengan keterampilan praktis, tetapi juga membangun akhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Pembahasan

Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam menitikberatkan pada pembentukan sifat-sifat luhur dan akhlak mulia dalam diri individu. Nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian menjadi inti dari ajaran Islam. Misalnya, kejujuran dianggap sebagai pondasi utama dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Tanggung jawab juga merupakan nilai yang fundamental, di mana setiap individu diharapkan mampu mempertanggungjawabkan setiap perbuatan dan dampaknya terhadap orang lain. (Surudin, Y., & , M. 2024)

Kemandirian dalam Islam tidak hanya berarti kemampuan untuk hidup mandiri, tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Nilai-nilai ini diajarkan melalui ajaran agama dan diperkuat oleh keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan panutan sempurna dalam menunjukkan akhlak yang mulia. (Jannah, R. 2023)

Nilai-nilai lain seperti kesabaran, konsistensi, dan integritas juga sangat ditekankan dalam Islam. Kesabaran, baik dalam menghadapi ujian maupun dalam menunggu hasil usaha, menjadi salah satu sifat yang sangat dihargai. Konsistensi atau *istiqomah* dalam menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu nilai penting yang diharapkan dimiliki oleh setiap Muslim. (Ramdani, D., Hasanah, A., Arifin, B., Info, A., Info, A., Artikel, A., & Karakter, P. 2023)

Integritas, yang mencakup kejujuran dan disiplin diri, juga menjadi nilai yang sangat dijunjung tinggi. Setiap Muslim diajarkan untuk selalu berlaku jujur, adil, dan disiplin dalam setiap aspek kehidupannya. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi untuk membangun individu yang berkarakter baik, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, individu diharapkan dapat berkembang

menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi. (Tabroni, I., Paisal, A., Suci, R., & , Z. 2022)

Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku dan tindakan manusia. Prinsip-prinsip tersebut mencakup nilai-nilai keimanan, keadilan, dan toleransi, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kokoh dan bertanggung jawab.

Salah satu prinsip utama dalam pendidikan Islam adalah pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Pendidikan karakter harus dimulai sejak masa kanak-kanak agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sering dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, cerita, pembiasaan, dan dialog. (Kurniawan, M., Fadhlurrahman, F., & Nuryana, Z. 2022)

Prinsip lainnya adalah pentingnya meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai contoh akhlak yang sempurna. Sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW, seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas), menjadi panduan dalam membangun hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan.

Pendidikan karakter dalam Islam juga menekankan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Prinsip-prinsip ini, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, memberikan panduan komprehensif tentang bagaimana menjalani kehidupan yang bermanfaat baik secara individu maupun sosial.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan karakter berbasis Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Keberhasilan pendidikan ini membutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga untuk memperkuat pengajaran dan penerapan nilai-nilai tersebut. (Delimanugari, D., & Sibawaihi, S. 2024)

Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter mencakup serangkaian proses sistematis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk membentuk karakter positif pada peserta didik. Proses perencanaan dapat dilakukan secara rinci atau fleksibel, tergantung pada kebijakan dan budaya institusi pendidikan. Perencanaan ini melibatkan identifikasi sumber daya yang diperlukan serta penyusunan program pendidikan karakter yang disosialisasikan di awal tahun ajaran. (Tursino, T., & Fakhri, J. 2021)

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun spontan, dengan fokus pada nilai-nilai seperti

kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Evaluasi menjadi bagian penting dalam mengukur keberhasilan kegiatan, meliputi pemantauan serta penilaian proses dan hasil implementasi pendidikan karakter.

Komponen penting lainnya adalah pengorganisasian, yang melibatkan semua elemen di lingkungan sekolah atau madrasah sesuai dengan kebutuhan. Pengorganisasian ini mencakup pengaturan sumber daya dan distribusi tugas berdasarkan kompetensi individu, yang biasanya ditetapkan melalui keputusan kepala sekolah atau madrasah. Selain itu, pengendalian kegiatan dilakukan dengan pemantauan dan pelaporan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Implementasi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Penerapan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, dan menerapkan nilai-nilai positif yang diharapkan. Di tingkat sekolah dasar, kegiatan seperti piket guru dan siswa, upacara bendera, serta aktivitas spontan lainnya memiliki peran besar dalam menanamkan pendidikan karakter. Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler melibatkan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi yang berkesinambungan. Perencanaan dimulai dengan penyusunan program kegiatan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan di luar jam pelajaran utama agar tidak mengganggu proses belajar di kelas. Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana aktivitas tersebut mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dirancang lebih menarik dengan menyediakan beragam pilihan aktivitas, melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, serta memastikan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Dengan manajemen yang efektif, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dapat membentuk karakter siswa yang kuat, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. (Sari, A., , M., & , Y. 2024)

Kepramukaan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kepramukaan memiliki sejarah panjang yang berawal dari gerakan kepanduan yang didirikan oleh Robert Baden-Powell di Inggris pada awal abad ke-20. Di Indonesia, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional dan perjalanan sejarah bangsa. Kepramukaan dirancang untuk membangun karakter generasi muda melalui aktivitas yang berfokus

pada pengembangan moral, keterampilan, dan kepemimpinan. (Solechan, S., & Fatmawati, E. 2021)

Tujuan utama kepramukaan adalah membentuk individu dengan karakter yang kuat dan integritas yang tinggi. Melalui aktivitas di alam terbuka, program ini bertujuan untuk melatih keterampilan praktis, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan semangat kerja sama dan jiwa kepemimpinan di kalangan peserta didik. Selain itu, kepramukaan menjadi media efektif dalam pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika, kegiatan ini membantu peserta memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kepramukaan juga berupaya menanamkan semangat cinta tanah air dan patriotisme. Melalui berbagai aktivitas yang mendorong kesadaran sosial dan lingkungan, peserta didik dilatih untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Mawadda, N., Anwar, C., & Jatmiko, A. 2024)

Di sisi lain, kepramukaan turut membangun keterampilan sosial dan emosional. Peserta diajarkan cara berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, serta mengelola emosi mereka dengan cara yang produktif. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Secara keseluruhan, kepramukaan adalah program pendidikan yang holistik, tidak hanya menekankan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat, selaras dengan tujuan pendidikan nasional. (Karjo, K. 2022)

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kepramukaan

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kepramukaan adalah upaya untuk mengharmoniskan pendidikan karakter dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti ketakwaan kepada Allah, cinta terhadap alam, dan kasih sayang kepada sesama manusia diimplementasikan dalam kegiatan kepramukaan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Di sekolah-sekolah berbasis Islam, kegiatan kepramukaan sering kali melibatkan pelaksanaan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik. Pendekatan ini membantu memperkuat kecerdasan spiritual dan emosional mereka. (Junaidi, J., Fitriyani, I., & Dhaifi, I. 2023)

Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras juga menjadi fokus dalam kegiatan kepramukaan. Peserta didik dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik selama mengikuti kegiatan maupun di luar lingkup kepramukaan. Kepramukaan juga menjadi wadah untuk menanamkan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam. Melalui kegiatan yang mendorong kerja sama dan saling mendukung,

peserta diajak untuk menciptakan hubungan yang harmonis serta saling menghormati satu sama lain.

Metode pembelajaran dalam kepramukaan, yang berbasis pengalaman langsung dan praktik nyata, sangat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Peserta diajak untuk belajar melalui aktivitas langsung, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan kepramukaan, program ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membantu membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan. (Rozi, F., & Hasanah, U. 2021)

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Misbahul Ulum berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan pramuka tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada santri, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan karakter yang kuat. Melalui berbagai aktivitas, seperti upacara, pioneering, dan Perkajum, nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten, termasuk dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan ibadah. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter santri sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Delimanugari, D., & Sibawaihi, S. (2024). *CHARACTER EDUCATION FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC BASIC EDUCATION IN PRIMARY SCHOOL (MI/SD)*. As-Sibyan. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v7i1.618.
- Fatoni, A. (2017). *The Strategy Of Character Education In Globalization Era*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6, 112-114.
- Jannah, R. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i1.2>.
- Jeynes, W. (2019). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51, 33 - 71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>.

- Junaidi, J., Fitriyani, I., & Dhaifi, I. (2023). Implementation of PAI Values in Scouting to Build Spiritual Intelligence. *Review of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.35316/ris.v2i1.474>.
- Karjo, K. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kepramukaan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Doplang. *AL-BURHAN*. <https://doi.org/10.56322/jab.v12i1.17>.
- Kulkarni, S., & Karim, A. (2022). *Character Education: Creators of the Nation*. *Religio Education*, 2(2), 103–115. <https://doi.org/10.17509/re.v2i2.51968>
- Komariah, A., Kurniatun, T., & Almubaroq, H. (2020). *The Role of Character Education Toward National Values Actualization*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.190>.
- Kurniawan, M., Fadhlurrahman, F., & Nuryana, Z. (2022). Concept and Implementation of Islamic Character Education in Educational Institutions. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v10i2.6734>.
- Mawadda, N., Anwar, C., & Jatmiko, A. (2024). Implementation of Religious Character Values in Scout Activities at Junior High School South Lampung. *Bulletin of Science Education*. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.987>.
- Minas, A., & Charles, A. (2020). Character Schools in Supporting Character Education in Students. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.48173/jev.v1i2.52>
- Pala, A. (2011). THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION. *International journal of social sciences*, 3, 23-32.
- Ramdani, D., Hasanah, A., Arifin, B., Info, A., Info, A., Artikel, A., & Karakter, P. (2023). *Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren*. , 3, 110-126. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V3I1.1075>.
- Sari, A., , M., & , Y. (2024). IMPLEMENTATION OF CHARACTER FORMATION FOR STUDENTS THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITY MANAGEMENT AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL BANDAR LAMPUNG. *Esteem Journal of English Education Study Programme*. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.16087>.
- Solechan, S., & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto – Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.230>.

- Surudin, Y., & , M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1250>.
- Tabroni, I., Paisal, A., Suci, R., & , Z. (2022). CHARACTER ESTABLISHMENT THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.97>.
- Tursino, T., & Fakhri, J. (2021). Management of Extracurricular Activities Shaping the Character of Students in Madrasah. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v1i2.11724>.